

**HUBUNGAN ANTARA POLA KELEKATAN DAN KOMITMEN DALAM
PACARAN JARAK JAUH MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S1)**

Dosen Pembimbing : Benny Herlena, S.Psi., M.Si.



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

**Agnes Yolanda Cristi
NIM. 10710070**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-188/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2017

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA POLA KELAKATAN DAN KOMITMEN DALAM PACARAN JARAK JAUH MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGNES YOLANDA CRISTI
Nomor Induk Mahasiswa : 10710070
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Juni 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

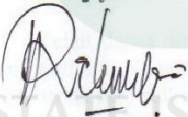
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang


Benny Herlena, S.Psi., M.Si.
NIP. 19751124 200604 1 002

Penguji I


Rachmy Diana, S. Psi., M.A
NIP. 19750910 200501 2 003

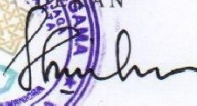
Penguji II


Maya Fitria, S. Psi., M.A
NIP. 19770410 200501 2 002

Yogyakarta, 21 Juni 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
YOGYAKARTA




Muhammad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M. Si
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:


Nama : Agnes Yolanda Cristi
NIM : 10710070
Prodi : Psikologi
Judul : Hubungan Antara Pola Kelekatan Dan Komitmen dalam Pacaran Jarak Jauh Masiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2017
Pembimbing,


Benny Herlena, S.Psi., M.Si
NIP. 19751124 200604 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agnes Yolanda Cristi
NIM : 10710070
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi Saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya Saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi Saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka Saya bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Juni 2017

Yang Menyatakan,



Agnes Yolanda Cristi
NIM. 10710070

MOTTO

Sesungguhnya Allah SWT beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.

(Q.S An-Nahl ayat 129)

“No Matter How Long It Takes, When God Works, It’s Always Worth The Wait.”

-anonim-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua

Bapak Anantyo dan Ibu Elisa

Almamaterku Program studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ungkapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan Salam senantiasa penulis haturkan kepada nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan dan menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mochammad Shodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mustadin S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi.
3. Bapak Benny Herlena, S. Psi., M.Si., selaku dosen Pembimbing Skripsi Saya yang telah memberi semangat, sabar dan banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, membantu saya mengembalikan rasa percaya diri, serta dukungan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Maya Fitria, M.A., Psikolog., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih telah dengan sabar membimbing, memberikan masukan dan arahan serta memotivasi saya.
5. Ibu Rachmy Diana, M.A., Psikolog., dan Ibu Maya Fitria, M.A., Psikolog., selaku penguji saya yang telah bersedia melakukan koreksi pada skripsi saya dan memberi masukan dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga atas bimbingan, referensi, ilmu yang sangat berarti, dan pengalaman yang telah dibagi, serta seluruh staff Tata Usaha dan kemahasiswaan yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Semoga dapat menjadi ladang amal bagi semua. Aamiin.
8. Orang tuaku, dan orang terdekatku, yang selalu memotivasi serta mendo'akan, membantu dari segi moril dan materil sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Feni dan Mba Via yang juga selalu mendukung apapun kondisinya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Teman-teman psikologi angkatan 2010, dan teman-teman seperjuangan dari berbagai angkatan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih

senantiasa memberikan dukungan, mental maupun referensi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalas jasa baik Bapak, Ibu, Saudara, serta Sahabat semuanya. Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun dengan keterbatasan penulis, tentu saja masih banyak kekurangan, sehingga perbaikan dan penyempurnaan masih dibutuhkan. Harapan terbesar dari penulis, semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat khususnya bagi perkembangan dunia psikologi serta tidak berhenti pada penelitian ini saja.

Yogyakarta, 17 Juni 2017

Penulis,


Agnes Yolanda Cristi
10710070
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
INTISARI	xiv
ABSTRAK	xv
I. BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Keaslian Penelitian	14
II. BAB II Dasar Teori	25
A. Komitmen.....	25
1. Pengertian Komitmen.....	25
2. Aspek-aspek Komitmen	29
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komitmen	32
B. <i>Attachment Styles</i>	33
1. Pengertian <i>Attachment Styles</i>	33
2. Aspek-aspek <i>Attachment Styles</i>	45
C. Hubungan Antara <i>Attachment Styles</i> dengan Komitmen Pada Mahasiswa yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh	43
D. Hipotesis	54
III. BAB III Metode Penelitian	56
A. Identifikasi Variabel Penelitian	56

B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	56
1.	Komitmen.....	56
2.	<i>Attachment Styles</i>	57
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	57
1.	Populasi Penelitian	57
2.	Sampel Penelitian	58
D.	Metode Pengambilan Data	59
E.	Validitas dan Reliabilitas	63
F.	Metode Analisis Data	65
IV.	BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	68
A.	Orientasi Kancah	68
B.	Persiapan	68
1.	Persiapan Alat Ukur	68
2.	Pelaksanaan Try Out	69
3.	Hasil Analisis Data <i>Try Out</i>	69
4.	Uji Reliabilitas	72
5.	Pelaksanaan Penelitian	74
C.	Analisis Data	75
1.	Analisis Deskriptif.....	75
2.	Kategorisasi Subjek	76
3.	Uji Asumsi	81
a.	Uji Normalitas	81
b.	Uji Linearitas.....	82
c.	Uji Hipotesis.....	83
D.	Pembahasan	86
V.	BAB V Penutup	91
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran	91
	DAFTAR PUSTAKA	93
	DAFTAR LAMPIRAN	
	DAFTAR TABEL	xii

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Investment model dari proses komitmen	31
Tabel 2.2. dua dimensi dari model Adult attachment Bartholomew & Horowitz (1991)	39
Tabel 2.3. contoh dari empat kategori attachment styles Kim Bartholomew (Shaver & Mikulincer, 1987)	40
Tabel 2.4. pembagian attachment styles menurut Bartholomew (1991).....	43
Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Komitmen	60
Tabel 3.2 dimensi Attachment Style Questionnaire, Hofstra & Oudenhaven (versi asli).....	62
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Attachment Style Questionnaire</i>	64
Tabel 4.1. Sebaran Aitem Lolos dan Aitem Gugur Skala Komitmen.....	70
Tabel 4.2. Sebaran Aitem Lolos dan Aitem Gugur Skala <i>Attachment styles</i>	72
Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas	73
Tabel 4.4. Rumus Nilai Hipotetik	76
Tabel 4.5. Hasil Deskripsi Statistik.....	76
Tabel 4.6. Rumus Kategorisasi Subjek	77
Tabel 4.7. Kategorisasi Subjek Skala Komitmen.....	78
Tabel 4.8. Kategorisasi Subjek <i>Secure Style</i>	78
Tabel 4.9. Kategorisasi Subjek <i>Fearful Style</i>	79
Tabel 4.10. Kategorisasi Subjek <i>Preoccupied Style</i>	80
Tabel 4.11. Kategorisasi Subjek <i>Dismissing Style</i>	80
Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas Data.....	81
Tabel 4.13. Hasil Uji Linieritas Data	82
Tabel 4.14. Hasil Uji Regresi Dimensi <i>Attachment Styles</i> dengan Komitmen.....	83
Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Masing Masing Dimensi Dalam Variabel <i>Attachment Styles</i> dengan Komitmen	84
Tabel 4.16. Memaparkan Hasil Uji <i>Coefficients</i> Hubungan Dimensi Dalam Variabel <i>Attachment Styles</i> Dengan Komitmen.....	85

DAFTAR BAGAN

Bagan 2 Dinamika Hubungan <i>Attachment Styles</i> dan Komitmen.....	53
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Reliabilitas skala komitmen.....	97
2. Reliabilitas skala <i>Attachment Styles</i>	100
3. Uji Normalitas	104
4. Uji Linieritas	105
5. Uji Empirik	106
6. Uji hipotesis	107
7. Tabulasi Penelitian komitmen.....	
8. Tabulasi Penelitian <i>Attachment Styles</i>	
9. Skala Penelitian Komitmen.....	
10. Skala Penelitian <i>Attachment Styles</i>	



HUBUNGAN ANTARA POLA KELEKATAN DAN KOMITMEN DALAM PACARAN JARAK JAUH Masiswa UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

INTISARI

Agnes Yolanda Cristi

Benny Herlena

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *attachment styles* dengan komitmen. Penelitian ini dilakukan di UIN Sunan Kalijaga dengan jumlah sampel sebanyak 77 mahasiswa aktif yang sedang menjalani hubungan pacaran jarak jauh di UIN Sunan Kalijaga. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran *attachment styles* yang disusun oleh Fitria & Fitriana (2016) yang terdiri dari 22 aitem dan skala komitmen yang disusun oleh Elen (2011) terdiri dari 24 aitem. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara attachment styles dengan komitmen mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara attachment styles dengan komitmen dengan (R) adalah 0,234. Sedangkan, jika dilihat pada masing-masing dimensi attachment styles, hanya dimensi fearful style yang hubungan signifikan dengan komitmen.

Kata Kunci : Pola kelekatan (*Attachment Styles*), komitmen, hubungan jarak jauh.

***THE RELATIONSHIP BETWEEN ATTACHMENT STYLES AND
COMMITMENT OF LONG DISTANCE RELATIONSHIP IN UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA TO THE STUDENTS WHO HAVE LONG
DISTANCE RELATIONSHIP IN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA***

ABSTRACT

Agnes Yolanda Cristi

Benny Herlena

The purpose of this research is to determine the relationship between attachment styles and commitment. The research was conducted in UIN Sunan Kalijaga with as many sample of 77 active students who are undergoing long distance relationship in UIN Sunan Kalijaga. The data collected used the measurement scale of attachment styles which is written by Fitria & Fitriana (2016) consisting of 22 items and the commitment scale is written by Elen (2011) consists of 24 items. It has hypotetized that there is correlation between attchment styles and commtment of student who are undergoing long distance relationship. Data analysis technique used multiple regression analysis. Hypotesis test result uses multiple regression analysis technique show that there is no correlation between attchment styles and commtment with a correlation of 0,234 and p 0,039 ($p < 0,05$). Whereas, when viewed in each dimension of attachment styles, only the dimension of fearful style has a significant relationship with commitment.

Keywords: Attachment Styles, commitment, long distance relationship

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Hubungan sosial diartikan sebagai “cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya” (Anna Alisyahbana,dkk., 1984). Kehidupan menjadi lebih bermakna dan berarti dengan kehadiran manusia lain karena mereka dapat saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sendiri.

Masa dewasa awal merupakan permulaan dari tahap baru dalam kehidupan. Turner & Helms (Iriani & Ninawati, 2005) menuturkan bahwa pada masa ini adalah merupakan tanda telah tiba saatnya bagi individu untuk dapat mengambil bagian dalam tujuan hidup yang telah dipilih dan menemukan kedudukan dirinya dalam kehidupan. Hurlock (1980) menyatakan bahwa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 40 tahun.

Secara umum, masa dewasa awal (*young adulthood*) berkisar pada rentang usia 20 sampai dengan 40 tahun. Salah satu tugas perkembangan yang penting bagi dewasa awal adalah menjalin hubungan intim. Menurut Erikson (Papalia, Old, & Feldman, 2008) tugas perkembangan dewasa awal untuk

menjalin hubungan intim termasuk pada fase *intimacy vs isolation* (keintiman versus pengasingan). Pada fase ini dewasa awal membuat komitmen dengan orang lain atau menghadapi kemungkinan rasa terisolasi dan keterpakuan pada kegiatan dan pikiran sendiri *self-absorb*. Dalam membina hubungan intim, individu perlu memiliki pemahaman diri, kemampuan dalam mengekspresikan emosi, kemampuan dalam berkomitmen, dan pengambilan keputusan dalam seksualitas.

Tingkatan masa dewasa awal merupakan masa yang cukup penting untuk membina hubungan romantis dengan lawan jenis, karena pada masa ini seseorang memiliki tugas perkembangan yaitu mencari calon teman hidup yang cocok (Dariyo, 2003). Erikson menekankan bahwa individu dimotivasi untuk meleburkan diri dengan orang lain, sehingga membentuk keintiman. Hal ini berasal dari kemampuan untuk mencintai seseorang. Hubungan intim terbentuk atas rasa saling percaya dan cinta yang diperoleh dari *attachment* pada masa bayi, dan dari hal ini individu dewasa muda mengembangkan perasaan saling tergantung (Iriani & Ninawati, 2005).

Mahasiswa merupakan bagian dari dewasa awal. Seperti diketahui, masa kuliah adalah masa dimana individu mulai keluar dan membina hubungan sosial yang lebih luas, mengenal banyak orang, juga memiliki kelompok pertemanan dengan teman sebayanya. Pada masa kuliah, mahasiswa mulai berkembang secara khusus dari segi hubungan sosial, seperti pergaulan yang semakin luas, wawasan dan pengetahuan mengenai banyak hal baik dalam

perkuliahan maupun diluar perkuliahan. Tidak sedikit dalam proses perkembangannya, mahasiswa juga memiliki rasa tertarik dengan lawan jenisnya. Kedekatan akan meningkatkan kemudahan interaksi, kesamaan, dan frekuensi pertemuan. Rasa tertarik tersebut akan membawa seseorang memiliki perasaan yang lebih dari sekedar teman dan menjalin hubungan yang lebih dekat secara emosional atau yang sering disebut dengan hubungan berpacaran (Rahman, 2013).

Hubungan pacaran dapat memiliki beberapa arti penting dan kontribusi positif bagi individu. Paul & White (Santrock 2012), pacaran seperti yang kita kenal sekarang terbentuk dan fungsi utamanya adalah untuk memilih dan mendapatkan seorang pasangan. Selain itu, adanya keinginan untuk merasakan cinta, kasih sayang, penerimaan dari lawan jenis, serta adanya rasa aman. Pacaran juga dapat memberi kesempatan bagi individu untuk belajar mengenai keterbukaan, umpan balik, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Proses membuka diri secara timbal balik dalam hubungan pacaran juga membuat individu semakin memahami diri sendiri serta belajar memahami orang lain (Dharmawijati, 2016).

Saat menjalani masa pacaran, pada umumnya individu ingin merasa dekat satu sama lain, tetapi tidak semua individu dapat menjalani masa pacarana ini secara berdekatan dengan pasangannya. Mengingat individu memiliki tanggung jawab dalam hal pendidikan dan pekerjaan, hal tersebut membuat individu memaksa mereka untuk menjalani hubungan yang dijalani

harus dihadapkan pada perpisahan secara geografis yang cukup jauh. Pasangan terpaksa sekolah atau bekerja pada kota, pulau bahkan negara yang berbeda.

Pacaran setidaknya dapat diklasifikasikan pada dua kategori, yakni pacaran jarak dekat (*proximal relationship*) dan pacaran jarak jauh (*long-distance relationship*). *Proximal relationship* dikenal sebagai hubungan jarak dekat dimana pasangan tidak dipisahkan oleh jarak fisik, sedangkan *long-distance relationship* adalah hubungan jarak jauh dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu (Hamptom, 2004).

Fenomena *Long Distance Relationship* (LDR) atau pacaran jarak jauh telah menjadi pilihan beberapa pasangan dan mengalami peningkatan yang pesat. Pasangan yang menjalani pacaran seperti ini akan menjalani komitmen hubungan yang terpisah oleh jarak yang jauh. Menurut penelitian dari *The Center for the Study of Long-Distance Relationships*, di Amerika terdapat lebih dari 700.000 pasangan LDR (*Long Distance Relationship*) akhirnya menikah (-, 2009). Berdasarkan data statistik mengenai LDR pada tahun 2005 yang dilakukan oleh *The Center for the Study of Long-Distance Relationships*, sebanyak 2,9% dari keseluruhan jumlah angka pernikahan di AS merupakan hasil dari hubungan jarak jauh, dengan 1 dari 10 pernikahan yang dilaporkan merupakan hasil dari pacaran jarak jauh selama 3 tahun pertama. Lalu penelitian lain juga menyebutkan terdapat sekitar 4 juta hingga 4,5 juta

pasangan mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh di AS (Vorwerck, 2011).

Sementara itu di Indonesia, berdasarkan hasil survei yang melibatkan 123 responden mengenai pacaran jarak jauh yang dilakukan oleh Wolipop secara online, diperoleh data bahwa 49% responden berhasil menjalani hubungan pacaran jarak jauh dengan pasangannya, 38% responden tidak berhasil menjalani hubungan pacaran jarak jauh, 5% responden menjalani hubungan pacaran jarak jauh dengan keraguan dan putus asa, sedangkan 10% lainnya berharap hubungan pacaran jarak jauh yang dijalannya akan berhasil (Rema, 2012). Hasil ini menunjukkan bahwa menjalin hubungan pacarana jarak jauh tidaklah mudah dan memiliki persentase keberhasilan kurang dari 50%.

Holt & Stone (Kidenda, 2002) mengkategorisasi faktor waktu dan jarak pacaran sebagai pacaran jarak jauh. Berdasarkan informasi demografis dari partisipan penelitian yang menjalani pacaran jarak jauh, didapat tiga kategori waktu berpisah (0, kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan), tiga kategori waktu pertemuan (seminggu sekali, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan), dan tiga kategori jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil). Dari hasil penelitian Holt & Stone (Kidenda, 2002) ini, ditemukan bahwa pacaran jarak jauh dapat dikategorisasikan berdasar tiga faktor tersebut.

Beberapa penelitan mengenai hubungan pacaran jarak jauh (*Long Distance Relationship*) dengan komitmen menyatakan bahwa jika pasangan ingin mempertahankan hubungan jarak jauh pasangan yang menjalaninya

membutuhkan komitmen pada hubungan mereka. Menurut Sears, Peplau, Freedman, & Taylor (2009) mereka menyatakan bahwa komitmen merupakan *predictor* paling kuat dari hubungan yang berlangsung lama. Rusbult (1983) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan yang mengarahkan seseorang untuk mempertahankan suatu hubungan yang meliputi orientasi jangka panjang, kedekatan dan keinginan untuk terus bersama-sama melanjutkan hubungan dengan pasangan.

Komitmen dalam hubungan jarak jauh mampu membuat seseorang merasa lebih terikat dengan pasangan, sehingga pasangan tidak dengan mudah mengakhiri hubungan, dan akan terus bersama dalam waktu yang panjang. Selain itu, komitmen juga secara tidak langsung dapat menandakan seberapa besar usaha mereka agar tetap berjalan meski banyak masalah yang mungkin akan muncul. Agnew (2001) memberikan tiga faktor yang menentukan apakah seseorang terikat dengan hubungannya atau tidak yang disebut juga dengan investment model.

Faktor yang pertama adalah *satisfaction level* (tingkat kepuasan), yakni komitmen yang tinggi ditandai dengan tingkat kepuasan terhadap pasangan maupun hubungan tinggi artinya hubungan memenuhi kebutuhan paling penting pada individu, misalnya kebutuhan keintiman, seksualitas dan persahabatan. Faktor selanjutnya adalah *quality of alternative* (pilihan-pilihan di luar hubungan) ialah pilihan-pilihan lain di luar hubungan yang tidak terlalu menarik individu, sehingga individu tidak akan tertarik untuk memenuhi

kebutuhan yang di anggapnya paling penting di luar hubungan. Faktor terakhir adalah, *investment size* (ukuran investasi) komitmen terhadap hubungan dikatakan tinggi jika sejumlah sumber penting secara langsung maupun tidak langsung dihubungkan dengan hubungan seperti, waktu, usaha, harta, dan jaringan persahabatan.

Seseorang dapat berhasil dalam menjalin hubungan jarak jauh, dikarenakan adanya kemauan untuk mengikat diri dalam sebuah komitmen yang merupakan suatu keputusan antara dua pihak untuk tetap mencintai dan mempertahankan cinta dengan pasangan. Ketika salah satu atau kedua pasangan tidak puas, tergoda oleh pilihan yang memikat, atau bebas pergi setiap waktu, dapat memperlemah komitmen pasangan sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Ketika pasangan merasa puas (bahagia), ukuran investasi meningkat, dan lemahnya alternatif maka komitmen pasangan meningkat dan hubungan mereka akan tetap bertahan (Rusbult, 1998).

Dalam teori kelekatan yang di jabarkan oleh Hazan dan Shaver (1987) bahwa hubungan emosional terlihat sebagai bentuk dasar kelekatan, kedekatan, ikatan emosional yang terus menerus, yang berakar semenjak masa bayi, para peneliti menganggap bahwa cinta romantic dan kelekatan antara bayi dan pengasuh memiliki kesamaan dinamika emosi menurut Strong et. Al (Damayanti, 2010).

Attachment atau kelekatan merupakan ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti

khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua. Teori kelekatan menjelaskan dasar-dasar ikatan afeksional seseorang dengan orang lain. Simpson berpendapat bahwa system kelekatan ber-evolusi secara adaptif sejalan dengan berkembangnya hubungan antara bayi dengan pengasuh utama, dan akan membuat bayi bertahan untuk tetap dekat dengan orang yang merawat dan melindunginya (Helmi, 1999).

Hubungan romantis merupakan proses *attachment*, yang dialami secara berbeda oleh setiap individu berdasarkan tipe pembentukan *attachment* masing-masing. Menurut Trotter, keromantisan cinta adalah kombinasi antara keintiman dan hasrat (Knox, 1988). Penelitian mengenai teori attachment dalam konteks hubungan romantis dewasa pertama kali dilakukan oleh Hazan & Shaver (Mikulincer & Shaver, 2007). Studi tersebut dilakukan terhadap 620 pria dan wanita, menemukan bahwa hubungan dari pasangan yang memiliki secure attachment cenderung dapat bertahan paling lama (10 tahun) dibandingkan dengan mereka yang memiliki avoidant attachment (6 tahun) atau anxious/ ambivalent attachment (5 tahun). Pasangan yang memiliki secure attachment pada studi ini mendeskripsikan diri sebagai orang yang bahagia, percaya, ramah, serta dapat menerima dan mendukung pasangannya meskipun pasangannya tersebut memiliki beberapa kekurangan atau kesalahan.

Selanjutnya, Klohnen & Bera dan tim melakukan penelitian mengukur attachment style dalam sampel umur dari 52 tahun. Para peneliti telah memiliki pengukuran kepuasan hubungan mulai dari partisipan berusia 21, 27, dan 43

tahun. Seperti yang diharapkan, orang dewasa yang memiliki secure attachment dalam sampel penelitian memiliki kisah yang stabil dan memuaskan dalam hubungan romantis. Partisipan yang memiliki kelekatan aman cenderung memutuskan untuk menikah dan tetap menikah daripada partisipan yang memiliki kelekatan avoidant. Pada usia 52, 95% dari orang dewasa yang memiliki kelekatan aman telah menikah, dan hanya 24% yang telah bercerai. Sebaliknya, hanya 72% dari orang dewasa yang memiliki kelekatan avoidant telah menikah, dan 50% dari mereka pernah mengalami perceraian (Burger, 2007).

Karakteristik komitmen tinggi menurut Arriaga & Agnew (2001) individu menjadi tergantung dan bergantung pada satu sama lain terhadap pasangan, keadaan emosi individu pada pasangan seakan-akan menyatu satu sama lain, memiliki asumsi yang kuat bahwa hubungan yang dijalani tersebut akan tetap utuh hingga di masa yang akan datang dan memiliki motivasi untuk mempertahankan hubungan. Menurut Finkel (Wulandari, 2005) karakteristik komitmen tinggi ialah cenderung bertahan pada hubungan, memiliki orientasi jangka panjang dalam hubungan, kelekatan psikologis atau kepentingan pribadi individu yang cenderung merespon kebutuhan pasangan dengan apa adanya.

Wawancara ini dilakukan dengan salah satu subjek yang berusia 20 tahun dan merupakan mahasiswi salah satu Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Subjek telah menjalani hubungan dengan kekasihnya selama empat tahun. Selama menjalani hubungan jarak jauh Subjek 1 merasa nyaman dan merasa

semua berjalan baik-baik saja. Berikut ini merupakan kutipan wawancara awal dengan Subjek sebagai berikut:

“pacaran udah empat tahun ini terus kalau LDR-an nya mah udah hampir satu setengah tahun. Hubungan aku sama dia nya mah baik-baik aja kalau ada apa-apa juga kita saling cerita jadi yaa kita saling percaya satu sama lain. Ortuku juga udah kenal dia dan aku juga sering cerita tentang dia sama mamah. Ada konflik selama pacaran yaa ada lah mbak masa iya empat tahun nggak pernah berantem, tapi kitanya juga kalo berantem nggak lama kok paling juga berapa hari udah baekan lagi macem nggak ada masalah lagi hehee. Tapi yaa tetep lah mba akunya masih ada rasa ragu kalau dia itu setia walaupun kita udah jalanin sampe sekarang, dari rasa ragu itu makanya aku milih cari orang lain juga”, (preliminary, 7 November 2016).

Pengalaman LDR juga di ungkapkan oleh Subjek 2. Subjek 2 adalah salah satu mahasiswi perguruan tinggi di Yogyakarta dan berusia 18 tahun. Dia menjalani hubungan dengan pacar selama satu setengah tahun dan mulai menjalani LDR selama delapan bulan. Hubungan Subjek 2 dengan orangtuanya tidak terjalin komunikasi dengan baik.

“aku pacarannya dari kelas 3 SMA tapi baru ldr setelah masuk kuliah. Aku di jogja pacarku di malang. Yaa sering itu sih sering tengkar mbak, sering salam paham. Yaa kalau aku lagi sebel sama dia ya aku nyari yang lain. Kan yang deket sama aku nggak dia aja, yang deketin aku kan banyak mbak hehee. Tau sih kalau aku punya pacar Cuma yaa aku nggak cerita dan mereka nggak pernah nanya yaudah. Terus ya mbak meski aku cari yang lain tetep juga nggak ada yang buat aku nyaman senyaman aku sama pacar aku”, (preliminary, 12 November 2016).

Berdasarkan wawancara diatas membuktikan bahwa, individu memiliki tingkat komitmen yang rendah pada hubungan pacaran jarak jauh yang mereka jalani. Menjalani hubungan jarak jauh, pasangan tidak selalu dapat bertemu dan kurangnya kontak fisik sesering mereka yang menjalani hubungan pacaran jarak dekat. Problem yang mereka hadapi saat menjalani hubungan pacaran

jarak jauh lebih kompleks daripada mereka yang menjalani hubungan pacaran jarak dekat. Masalah yang biasa dihadapi pada pasangan yang menjalani pacaran jarak jauh seperti; jarang melakukan aktivitas bersama-sama, mengungkapkan ekspresi non-verbal, rasa setia yang rumit untuk di utarakan, sehingga individu tidak dapat melihat pasangannya secara fisik dan tidak mengetahui kegiatan yang dijalani pasangannya, begitu pula sebaliknya.

Kompleksnya masalah yang dialami oleh pasangan yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh dan banyak pula pasangan yang tidak berhasil dalam mempertahankan hubungan jarak jauh mereka salah satu faktor penyebab berakhirnya hubungan tersebut karena pasangan kurang memahami karakter. Tidak sedikit juga pasangan yang berhasil bertahan dalam menjalani hubungan pacaran jarak jauh mereka walaupun kompleksnya masalah yang mereka hadapi juga. Pentingnya komitmen dimiliki oleh pasangan yang menjalani hubungan pasangan jarak jauh. Jika tidak adanya komitmen dalam hubungan jarak jauh maka hubungan tersebut tidak dapat dijalankan, karena diantara kedua individu tidak memiliki ikatan untuk saling setia dan memutuskan untuk mempertahankan hubungannya.

Mahasiswa yang menjalani hubungan pacaran memiliki keterikatan emosional dan hubungan yang intim dengan pasangannya. Ikatan emosional inilah yang membentuk suatu attachment antara mahasiswa dengan pasangannya. *Attachment* ialah hubungan emosional yang dekat terhadap figur tertentu ketika berinteraksi kemudian dikarakteristikan dengan kecenderungan

untuk saling mengasihi, keinginan untuk menjaga kedekatan fisik dan mempertahankan kedekatan dengan figur tertentu, terutama ketika berada dibawah tekanan (Collin, 1996).

Beberapa peneliti seperti Brennan & Shaver; Collins & Read; Kirkpatrick & Davis, menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya *secure attachment* cenderung lebih puas dengan hubungan mereka daripada mereka yang memiliki gaya *insecure attachment*. Memiliki banyak cinta kasih, komitmen yang kuat, dan saling percaya. Selain itu, mereka juga dapat menerima dan mendukung pasangannya meskipun berbuat salah dan juga percakapan di antara pasangan yang memiliki gaya *secure attachment* cenderung lebih hangat dan lebih intim dibandingkan dengan *avoidant* atau *anxious-ambivalent* (Burger, 2007).

Menurut Hartwell-Walker (2006), salah satu cara agar hubungan jarak jauh tetap bertahan adalah adalah komitmen yang kuat diantara keduanya. Menurut Rusbult, Martz, & Agnew (1998) bagaimana individu berkeinginan untuk mengikat dirinya dalam suatu hubungan khususnya pacaran jarak jauh. Pistole, Roberts, & Chapman (2010) hasil dari penelitiannya mengenai LDR (*Long Distance Relationship*) dan GCR (*Geographically Close Relationship*) menyebutkan bahwa attachment berkontribusi pada komitmen dari seseorang yang menjalin hubungan GCR. Individu yang memiliki *secure attachment* pada hubungan GCR cenderung memiliki komitmen yang tinggi dalam hubungannya. Bowlby (Bowlby, 1991) menyatakan bahwa fungsi dari *attachment*

adalah memelihara kedekatan pada *figure attachment*. Hasil observasinya mengatakan bahwa ketika *figure attachment* ada individu merasa senang dan merasakan aman. Jika hubungan *attachment* terancam maka timbul kecemasan, protes, dan berusaha membangun kembali hubungan. Selain itu menurut Fraley dan Shaver, kelekatan juga berperan dalam kehidupan emosi manusia.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas terkait dengan attachment dan komitmen pada mahasiswa yang mejalani hubungan jarak jauh, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara attachment dan komitmen mahasiswa yang menjalani pacaran jarak jauh (LDR) di Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara *attachment styles* dengan komitmen pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *attachment styles* dan Komitmen pada mahasiswa yang sedang menjalani hubungan LDR (*Long Distance Relationship*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi, khususnya bidang klinis, perkembangan dan sosial terhadap teori-teori yang berkaitan dengan masalah attachment dan komitmen pada dewasa awal. Sebagai tambahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti *attachment* dan komitmen pada mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh.

2. Manfaat Praktis

Membantu para dewasa awal untuk memahami attachment dan komitmen yang mereka miliki dan berusaha untuk mengatasi kekurangan dari attachment dan komitmen mereka.

Memberikan informasi pada mahasiswa yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh mengenai attachment dan komitmen mereka terhadap pacar. Diharapkan informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menjaga kelangsungan hubungan agar mereka cenderung mempertahankan hubungan yang sedang dijalaninya.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian mengenai Perbedaan cinta (*Intimacy, Passion, Commitment*) ditinjau dari lamanya usia perkawinan pada istri yang bekerja oleh Ira Indriastuti dan Nur ainy Fardana Nawangsari pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling purposive sampling. Subjek pada penelitian ini ialah 45 istri yang bekerja di ranah public (kantor POLDA JATIM) dalam waktu yang rutin. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner skala cinta (*intimacy, passion, commitment*). Dari hasil analisis data dengan teknik U Mann Whitney Test, diperoleh nilai $U = 119$ dengan nilai signifikansi (p) yaitu 0,042. Hasil analisis diperoleh nilai mean rank usia perkawinannya singkat sebesar 29,58 sedangkan nilai mean rank pada istri bekerja yang usia perkawinannya lama sebesar 20,61 yang berarti tingkat cinta (*intimacy, passion, commitment*) pada istri bekerja yang usia perkawinannya singkat lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat cinta (*intimacy, passion, commitment*) pada istri yang usia perkawinannya lama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maharsi Anindyadjati, Yohanes Budiarto, Monica pada tahun 2006 mengenai pengaruh Pola Kelekatan terhadap Jenis Cinta pada Pasangan Suami Istri. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh pola kelekatan terhadap jenis cinta. Populasi dalam penelitian ini pasangan suami istri di beberapa lokasi daerah Jakarta barat. Teknik *sampling* menggunakan *accidental sampling*. Data dari penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala *Adult Attachment Style* dan Skala Jenis Cinta. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan *Chi Square*. Hasilnya dari analisis data tersebut menyebutkan adanya hubungan kontingensi kolom dan baris yang sifatnya dependen $p > 0.05$. Hasil uji table juga menunjukkan bahwa critical value empiris lebih besar daripada *critical value table* ($201,99 > 23,685$

pada $df = 14$, yang berarti ada pengaruh antara pola kelekatan terhadap jenis cinta pada pasangan suami istri, pola kelekatan pula akan menghasilkan jenis cinta yang berbeda.

3. Kelekatan dan Intimasi pada Masa Dewasa Awal yang dilakukan Oleh Handini Agusdwitanti, Siti Marliah Tambunan, Retnaningsih pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan dengan intimacy pada dewasa awal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala kelekatan dan skala intimasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 75 orang dimana pria dan wanita berusia 20-40 tahun dan memiliki pasangan yang sedang berpacaran maupun yang sudah menikah. Metode yang digunakan adalah teknik analisis korelasi product moment. Hasil uji analisis diketahui skor korelasi sebesar 0.261 ($p < 0.05$). Berdasarkan status subjek pada status pacaran lebih tinggi tingkat intimasi 122.67 sedangkan menikah 122. Berdasarkan lama menjalin hubungan kurang dari 1 tahun memiliki intimasi yang lebih tinggi 123.03, lebih dari 1 tahun lebih rendah 120.88. Untuk kelekatan juga memiliki hasil yang sama dengan intimasi, kelekatan pada usia menjalin hubungan kurang dari 1 tahun lebih tinggi 48, sedangkan yang lebih dari 1 tahun 46.60.
4. Penelitian tentang *Komitmen pada Perkawinan (Studi Kasus pada Perkawinan Guru di Purwokerto)* yang dilakukan oleh Dyah Astorini Wulandari, Dyah Siti Septiningsih pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komitmen pada perkawinan dalam perkawinan guru di Purwokerto. Populasi

dalam penelitian ini adalah guru yang tinggal di wilayah Purwokerto, berusia 20-65 tahun, terikat dalam hubungan perkawinan minimal satu tahun saat penelitian dilakukan yang seluruhnya berjumlah 88 orang. Penelitian ini menggunakan skala komitmen kemudian analisis data menggunakan deskripsi kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa tingkat komitmen pada perkawinan yang tinggi sebesar 25% (22orang), tingkat komitmen sedang 59,09% (52 orang), tingkat komitmen rendah 15,90% (14 orang). Pada jenis komitmen personal 34 orang (38,64%), 31 orang (35,33%) komitmen moral, dan 15 orang (17,05%) komitmen structural.

5. Hasil penelitian dari Putri Husna Raditya dengan judul *Hubungan antara Attachment dan kesiapan Menikah pada Dewasa Muda yang Sedang Menjalani Hubungan Jarak Jauh* yang dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek sebanyak 102 individu yang merupakan dewasa muda yang sedang menjalani hubungan jaraak jauh. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *Adut Attachment Style* (AAS) dan Modifikasi Inventori kesiapan menikah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara secure attachment style dan kesiapan menikah pada dewasa muda yang sedang menjalani hubungan jarak jauh ($r=0.237$, $p<0.05$), terdapat hubungan negatif yang signifikan antara avoidant attachment style dan kesiapan menikah pada dewasa muda yang sedang menjalani hubungan jarak jauh jauh ($r=-0.341$, $p<0.01$), dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara anxious

attachment style dan kesiapan menikah pada dewasa muda yang sedang menjalani hubungan jarak jauh ($r=-0.375$, $p<0.01$).

6. Penelitian berjudul *Gambaran Komitmen Berpacaran Pada Pasangan Berusia 18-25 Tahun Yang Menjalani Long Distance Relationship* dari Renata Ratnasari yang dilakukan pada tahun 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik convenience sampling. Jumlah subjek penelitian 58 pasang (116 orang), berusia 18-25 tahun dan sedang menjalani *long distance relationship*. Alat ukur berupa kuesioner komitmen berdasarkan *investment model theory*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 57 pasangan (98%) memiliki komitmen yang tinggi pada kedua belah pihak. Kemudian, satu pasang lainnya (2%) memiliki komitmen yang tinggi pada pihak laki-laki dan komitmen yang rendah pada pihak perempuan.
7. Fransisca Iriani dan Ninawati pada tahun 2005 melakukan penelitian dengan judul *Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pada Dewasa Muda Ditinjau Dari Pola Attachment*. Jumlah subjek pada penelitian tersebut sebanyak 400 subjek, terdiri dari 154 laki-laki dan 246 wanita. Pengambilan data menggunakan kuesioner kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dan pola *attachment*. Hasil penelitian ini menunjukkan $F(3,396)= 36,08$, $p<.0.5$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada kesejahteraan psikologis pada dewasa muda ditinjau dari pola *attachment*.

8. Penelitian yang berjudul *hubungan antara dengan pola attachment pada dewasa awal yang berpacaran* pada tahun 2013 oleh Nadia Felicia. Pengukuran pada penelitian ini melalui adaptasi kuesioner *Experiences in Close Relationships (ECR)* yang dikembangkan oleh Brennan, Clark, Shaver, Fraley & Waller. Pengukuran tipe kecemburuan dilakukan melalui adaptasi kuesioner *Questionario Della Gelosia (QUEGE)* yang dikembangkan oleh Marzziti, Consoli, Albanese, Laquidara & Baroni. Responden yang berpartisipasi sebanyak 108 subjek dimana mahasiswa aktif dalam fakultas Humaniora di *Binus University*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kecemburuan dengan pola *attachment*, yang diteliti lebih rinci antara pola *attachment avoidance* hanya dengan tipe *self esteem* dan *paranoid*, sedangkan pola *attachment anxiety* terdapat korelasi yang signifikan dengan kelima tipe kecemburuan yaitu *obsessionality*, *self esteem*, *fear of loss*, *paranoid*, dan *interpersonal sensitivity*.
9. Hasil penelitian dari Azaria Zakiah dengan judul *Hubungan antara Komponen Komitmen dari Cinta dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda* yang dilakukan pada tahun 2012. Pengambilan data melalui pemberian kuesioner *triangular of love* dan kesiapan menikah. Subjek pada penelitian ini merupakan dewasa muda pria dan wanita berusia 20-40 tahun yang sedang menjalani hubungan dan telah merencanakan pernikahan dengan pasangannya, dengan batas waktu maksimal menikah tahun 2013. Dengan menggunakan data dari 120 subjek, diperoleh hubungan positif sebesar 0.463, dengan $p < 0.01$, antara

komitmen dengan kesiapan menikah, sehingga semakin tinggi komitmen individu maka akan semakin siap untuk menikah.

10. Binti Khumairoh dan Anna Undarwati melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara *Adult Attachment Style* Dengan Komitmen Pernikahan Pada Dewasa Awal pada tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang dilakukan di Kota Semarang dengan sampel penelitian berjumlah 150 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Skala yang digunakan adalah *adult attachment style* dan skala komitmen pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara *adult attachment style* dengan komitmen pernikahan, $R=0,755$ dengan $p=0,000$. Sedangkan untuk masing-masing attachment style diuji menggunakan korelasi Pearson. Hasilnya, terdapat hubungan positif antara secure dengan komitmen pernikahan. Koefisien korelasi $r=0,648$ dengan signifikansi atau $p=0,000$, adanya hubungan negatif antara avoidant dengan komitmen pernikahan. Koefisien korelasi $r= -0,732$ dengan signifikansi atau $p=0,000$ dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara anxious dengan komitmen pernikahan dengan koefisien korelasi $r= -0,301$ dengan signifikansi atau $p=0,000$.

11. Hasil penelitian dari Ratna Dyah Dharmawijati dengan judul Komitmen Dalam Berpacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal yang dilakukan pada tahun 2016. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, metode pengumpulan

data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara mendalam dengan keempat subjek. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada keempat subjek memiliki ketiga aspek komitmen yaitu *satisfaction*, *quality of alternatives*, dan *investment size*.

12. Fransisca Iriani pada tahun 2003 melakukan penelitian mengenai Perbedaan Komitmen Berpacaran Antara Dewasa Muda Yang Memiliki Self-Monitoring Tinggi Dan Self-Monitoring Rendah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan kuasi eksperimental dengan sampel penelitian berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 15 pasangan. Jumlah subjek pada penelitian ini berjumlah 127 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Skala yang digunakan adalah skala komitmen dan The Self-monitoring Scale. Pengolahan data dilakukan dengan teknik alpha (α) Cronbach melalui bantuan program SPSS for Windows versi 11.0. Hasilnya, berdasarkan tingkat signifikan (α) 0,05, hasil penelitian adalah $t(45) = -0,683$, $p > 0,05$, dengan nilai signifikansi 0,498. Artinya adalah tidak ada perbedaan komitmen dewasa muda antara individu dengan pemantauan diri yang tinggi dan individu dengan pengawasan diri yang rendah dalam hubungan pacaran.
13. Rima Amalina Rahmah melakukan penelitian tentang Gambaran Komitmen Pada Emerging Adult Yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh Dan Pernah Mengalami Perselingkuhan pada tahun 2016. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan jumlah sampel 60 orang dengan usia 18 hingga 25 tahun yang sedang menjalani hubungan jarak jauh dan pernah mengalami

perselingkuhan saat menjalani hubungan tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *convenience sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner *Emerging Adulthood* dan kuesioner *Investment Model*. Hasil penelitian menunjukkan 43,3% responden memiliki komitmen tinggi, 51,7% memiliki komitmen sedang, dan 5% memiliki komitmen rendah. Artinya, rata-rata responden cenderung bertahan dan meneruskan hubungan, tetapi mereka juga memiliki cukup kemungkinan untuk meninggalkan hubungannya.

14. Gambaran Komitmen Remaja Yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh (Tinjauan *Investment Model of Commitment Theory*) penelitian tersebut dilakukan oleh Elen pada tahun 2011. Sampel penelitian adalah remaja yang berusia 13 - 22 tahun dan sedang menjalani pacaran jarak jauh. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui alat ukur kuesioner. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik *Pearson Product Moment*, diperoleh hasil bahwa 21 item dari 60 item komitmen dinyatakan tidak valid, sehingga tersisa 39 item yang valid. Hasil analisa uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* memperoleh koefisien reliabilitas komitmen sebesar 0,944. Jumlah subyek peneliti berjumlah 40 remaja. Gambaran umum komitmen remaja di peroleh hasil 24 sampel penelitian yang masuk di dalam kategori komitmen rendah sebanyak 13 remaja (54,2%) dan kategori komitmen tinggi sebanyak 11 remaja (45,8%).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa hal yaitu keaslian topik penelitian, keaslian teori, keaslian alat ukur, dan keaslian subjek penelitian.

1. Topik

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang hubungan antara *attachment style* dengan komitmen pada mahasiswa yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh belum pernah dilakukan, meskipun sama-sama menggunakan variabel tergantung komitmen namun yang membedakan adalah pada variabel bebas, karena dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan variabel bebas *attachmet styles* dan belum pernah dilakukan dalam penelitian sebelumnya.

2. Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel tergantung menggunakan teori komitmen dari Rusbult (1998). Sedangkan untuk variabel bebas menggunakan teori *attachment styles* pada teori Bartholomew (1991).

3. Subjek

Subjek yang digunakan dalam penelitian sebelumnya berbeda. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh.

4. Alat ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan skala Adult Attachment Scale dari Collins (1996) yang dilakukan oleh Maharsi

Anindyadjati, Yohanes Budiarto, Monica (2006) dan Putri Husna Raditya (2015). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan skala penelitian *Attachment Style Questionnaire* dengan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bartholomew (1991).

Berdasarkan keempat hal yang telah disebutkan di atas peneliti meyakini bahwa penelitian berjudul “Hubungan antara *Attachment Styles* dengan komitmen pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh” belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hipotesis dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara komitmen dan *attachment styles* tidak terbukti. Hasil kontribusi attachment styles terhadap komitmen sebesar 5,9%. Jadi, sumbangan attachment styles terhadap komitmen sebesar 5,9% sedangkan sisanya merupakan faktor lain yang lebih dominan dan tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan, jika dilihat pada masing-masing dimensi attachment styles, hanya dimensi fearful style yang memiliki hubungan signifikan dengan komitmen.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Menambah atau memperluas populasi.

Tidak hanya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas populasi sehingga sampel dapat menggambarkan hasil penelitian

2. Lebih spesifik dalam menentukan kategorisasi subjek penelitian

Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih menjabarkan karakteristik-karakteristik seperti lamanya hubungan, frekuensi pertemuan, dan jarak pada setiap subjek.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnew, C.R., Van Lange, P.A.M., Rusbult, C.E., & Langston, C.A. (1998). *Cognitive Interdependence : Commitment and the Mental Representation of Close Relationship*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 74. No. 4. p 939-954.
- Agoes Dariyo. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta : Gramedia.
- Alisjahbana, Anna, Sidharta M. dan Brouwer M. A. W. (1984). *Menuju Kesejahteraan Jiwa*. Jakarta: Gramedia.
- Arriaga, X. B., & Agnew, C. R. (2001). *Being Committed; Affective, Cognitive and Conative Components of Relationship Commitment*. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 27, 1190-1203.
- Baron, R. A dan Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Burger, J.M. (2007). *Personality, 7th edition*. Belmont: Thomson Wadsworth.
- Bush, R., Bush, C., Joseph P. (1991). *Quality Of Relationship And Romantic Jealously : Effect Of Adult Attachment And Depression*. San Fransisco, US: Department Of Education.
- Collins, N. L. (1996). Working models of attachment: implications for explanation, emotion, and behaviour. *Journal of Personality and Social Psychology*, 71, 810-832.
- Damayanti, Nenden. (2010). *Skripsi*. Hubungan antara tipe kelekatan (Attachment Style) dengan kecemburuan pada pasangan berpacaran mahasiswa: Fakultas psikologi universitas islam negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dharmawijati, Ratna Dyah. (2016). *Komitmen Dalam Berpacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal*. *Jurnal Psikologi No. 4 Vol. 2 Hal. 237-248*.
- Feeney, J & Noller, P. (1996). *Adult Attachment*. California: SAGE Publications, Inc
- Finkel, E.J., Rusbult, C.E., Kumashiro, M., & Hannon, P.A. (2002). *Dealing With Betrayal in Close Relationships : Does Commitment Promote Forgiveness ?*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 82. No. 6. p. 965-974

- Hamptom, JR.P. (2004). *The effect of communication on satisfaction in long distance and proximal relationship of college students*. Psychology Loyola University N.O.
- Hartwell-Walker, M. (2006). *The Challenge of Long-Distance Relationships*. Retrieved Mei 02, 2017, from Psych Central: <http://www.psychcentral.com>
- Hazan, C., & Shaver, P. R. (1987). *Romantic Love Conceptualized As An Attachment Process*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52, 511–524
- Helmi, Avin Fadilla. (1999). *Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*. *jurnal psikologi No. 1*, Hal. 9-17.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- Iriani, Fransisca dan Ninawati. (2005). “*Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pada Dewasa Muda Ditinjau Dari Pola Attachment*.” *Jurnal Psikologi*, Vol. 3 No. 1.
- Kindenda, T. J. (2002). *A Study of Cultural Variability and Relational Maintenance Behaviour for International and Domestic Proximal and Long distance Interpersonal Relationship*. (Paper). 109pages.
- Knox, David. 1988. *Choices In Relationship An Introduction To Marriage and The Family*. USA: west publishing company.
- Mikulincer, Mario & Shaver, R. Philip. (2007). *Attachment In Adulthood Structure, Dynamics, and Change*. new York: the Guilford press.
- Nosko A, Tieu TT, Lawford H, Pratt MW. (2011). *How Do I Love Thee? Let Me Count The Ways: Parenting During Adolescence, Attachment Styles, and Romantic Narratives In Emerging Adulthood*. *Journal Of Developmental Psychology*. Vol. 47, No. 3, 645-657.
- Papalia, D. E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan edisi kesepuluh)*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, Agus. A. (2013). *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Peengetahuan Empiric*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Reber, S.A., Reber, S.E. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rema, D. (2012). Survei: 49% pasangan berhasil menjalani pacaran jarak jauh. Wolipop.
<http://wolipop.detik.com/read/2012/09/04/073937/2007046/852/survei-49-pasangan-berhasil-menjalani-pacaran-jarak-jauh>
- Resep sukses pacaran jarak jauh. (2009). Kompas.
<http://nasional.kompas.com/read/2009/03/06/14175433/Resep.Sukses.Pacaran.Jarak.Jauh>
- Rusbult, C.E. (1983). *A Longitudinal Test of The Investment Model: The Development (and deterioration) of Satisfaction and Commitment in Heterosexual Involvements*. Journal of Personality and Social Psychology, 45 (1), 101-117
- Rusbult, Caryl E. M. Martz, O John. Agnew, Christopher R. (1998). *The Investment Model Scale: Measuring commitment level, satisfaction level, quality of alternatives, and investment size*. USA. The Journal of Personal Relationship
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup jilid satu (edisi ketigabelas)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Sears, D. O., Peplau, L. A., Freedman, J. L. & Taylor, S. E. (2009). *Social Psychology* (12 th ed). New Jersey: Prentice Hall.
- Sternberg, Robert J. (2009). *Cupid's Arrow: Panah Asmara Konsepsi Cinta dari Zaman ke Zaman*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suseno, Miftahun Nikmah. (2012). *Statistika Teori Dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Social Dan Humaniora*. Yogyakarta : Ash-Shaff
- Vorwerck, M. (2011). Long distance formula. The Standford Daily.
<http://www.stanforddaily.com/2011/03/30/long-distance-formula/>
- Wulandari, D.A. (2005). *Empati dan Komitmen sebagai Fasilitator Perilaku Memberi Maaf pada Hubungan Romantis*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Yudistriana K., Basuki A.M.H., Harsanti I., (2010). *Intimasi Pada Pria Dewasa Awal Yang Berpacaran Jarak Jauh Beda Kota*. Jurnal Psikologi Vol. 3, No. 2.

Zakiah, Azaria. (2012). *Hubungan antara komponen komitmen dari cinta dengan kesiapan menikah pada dewasa muda (The Relationship Between Commitment Component of Love and Readiness For Marriage In Young Adulthood)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Sarjana Reguler Universitas Indonesia



LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	77	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	120,7792	217,806	,441	,937
VAR00002	120,3377	214,674	,649	,936
VAR00003	120,6364	212,682	,601	,936
VAR00004	120,6104	214,951	,499	,937
VAR00005	120,1039	219,094	,479	,937
VAR00006	120,8312	213,484	,558	,936

VAR00007	121,1429	217,861	,353	,938
VAR00008	120,6883	214,244	,602	,936
VAR00009	120,6753	214,775	,567	,936
VAR00010	120,9221	211,520	,600	,936
VAR00011	120,7532	213,530	,611	,936
VAR00012	120,5195	210,463	,583	,936
VAR00013	120,4416	211,802	,616	,936
VAR00014	120,4545	215,751	,466	,937
VAR00015	120,3896	216,794	,519	,937
VAR00016	120,3636	214,787	,648	,936
VAR00017	120,2987	214,817	,686	,935
VAR00018	120,6753	214,564	,471	,937
VAR00019	120,4935	213,464	,555	,936
VAR00020	120,5195	211,753	,641	,935
VAR00021	120,3117	216,981	,582	,936
VAR00022	121,4156	219,351	,296	,939
VAR00023	120,2857	217,180	,593	,936
VAR00024	120,8182	218,993	,330	,938
VAR00025	120,3117	216,481	,644	,936
VAR00026	120,6104	219,741	,281	,939
VAR00027	120,4675	215,147	,574	,936
VAR00028	120,8442	219,212	,305	,939
VAR00029	121,2208	217,806	,287	,939
VAR00030	120,5714	214,274	,573	,936
VAR00031	120,1169	216,999	,616	,936

VAR00032	120,3766	214,922	,579	,936
VAR00033	120,5195	211,700	,660	,935
VAR00034	120,2208	217,174	,538	,937
VAR00035	120,6234	214,238	,551	,936
VAR00036	120,0000	220,237	,467	,937
VAR00037	120,9740	213,052	,475	,937
VAR00038	120,0909	217,321	,502	,937
VAR00039	120,2208	215,832	,517	,937



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	77	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,741	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
secure1	22,0260	11,657	,435	,715
secure2	22,3766	11,027	,418	,723
secure3	22,1818	11,519	,488	,704
secure4	22,4675	11,673	,355	,736
secure5	22,1948	11,685	,528	,698
secure6	21,9870	11,802	,411	,720

secure7	22,3766	10,869	,600	,678
---------	---------	--------	------	------

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	77	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
fearful1	12,4286	10,222	,653	,784
fearful2	12,4416	10,355	,645	,786
fearful3	12,2857	9,128	,775	,744
fearful4	12,4286	10,459	,552	,813
fearful5	12,8052	11,080	,498	,826

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	77	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,652	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
preoccupied1	19,7143	12,049	,500	,573
preoccupied2	19,9740	13,157	,314	,630
preoccupied3	19,8182	11,019	,640	,523
preoccupied4	20,0260	11,420	,477	,576
preoccupied5	19,8571	15,650	,019	,702
preoccupied6	19,7532	13,399	,310	,631

preoccupied7	19,7143	13,759	,285	,637
--------------	---------	--------	------	------

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	77	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,659	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
dismissing1	14,1039	5,621	,338	,648
dismissing2	13,2078	5,904	,385	,619
dismissing3	13,7532	5,320	,506	,562
dismissing4	13,1558	5,975	,446	,597

dismissing5

14,7662

5,524

,409

,609



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KOMITMEN	SECURE	Fearful	Preoccupied	Dismissing
N		77	77	77	77	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,10	25,94	15,60	16,47	17,25
	Std. Deviation	10,490	3,867	3,918	3,622	2,857
Most Extreme Differences	Absolute	,074	,104	,107	,096	,110
	Positive	,067	,104	,071	,084	,084
	Negative	-,074	-,081	-,107	-,096	-,110
Test Statistic		,074	,104	,107	,096	,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,040 ^c	,028 ^c	,076 ^c	,021 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Regression

Correlations

		KOMITMEN	SECURE	Fearful	Preoccupied	Dismissing
Pearson Correlation	KOMITMEN	1,000	,025	-,235	-,071	-,063
	SECURE	,025	1,000	,057	,448	-,082
	Fearful	-,235	,057	1,000	,515	,231
	Preoccupied	-,071	,448	,515	1,000	-,013
	Dismissing	-,063	-,082	,231	-,013	1,000
Sig. (1-tailed)	KOMITMEN	.	,414	,020	,271	,292
	SECURE	,414	.	,310	,000	,239
	Fearful	,020	,310	.	,000	,022
	Preoccupied	,271	,000	,000	.	,457
	Dismissing	,292	,239	,022	,457	.
N	KOMITMEN	77	77	77	77	77
	SECURE	77	77	77	77	77
	Fearful	77	77	77	77	77
	Preoccupied	77	77	77	77	77
	Dismissing	77	77	77	77	77

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
KOMITMEN	77	53	99	81,10	10,490	-,226	,274	-,481	,541
SECURE	77	15	35	25,94	3,867	,137	,274	,327	,541
Fearful	77	6	24	15,60	3,918	-,207	,274	-,540	,541
Preoccupied	77	7	24	16,47	3,622	-,108	,274	-,274	,541
Dismissing	77	11	24	17,25	2,857	,002	,274	-,396	,541
Valid N (listwise)	77								

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,243 ^a	,059	,007	10,455	,059	1,128	4	72	,350

a. Predictors: (Constant), Dismissing, Preoccupied, SECURE, Fearful

Skala Komitmen					
No.	Pernyataan	STS	SS	S	SS
1.	Pacar saya dapat memenuhi keinginan saya				
2.	Saya bahagia bersama pacar				
3.	Saya merasa lebih dekat dengan pacar daripada orang lain				
4.	Pacar saya tidak dapat memenuhi kebutuhan saya				
5.	Saya menyesali hubungan saya dengan pacar				
6.	Saya merasa lebih dapat berhubungan baik dengan pacar daripada orang lain				
7.	Saya merasa hubungan saya dengan pacar memiliki banyak kekurangan				
8.	Saya merasa lebih akrab berhubungan dengan orang lain daripada pacar				
9.	Saya puas berhubungan dengan pacar				
10.	Saya merasa hubungan saya dengan pacar mendekati sempurna				
11.	Saya merasa pacar dapat memenuhi harapan saya				
12.	Bila ada orang lain yang lebih baik, maka saya akan menggantikan pacar saya				
13.	Meskipun ada orang lain yang lebih sempurna di mata saya, saya tidak akan meninggalkan pacar				
14.	Meskipun ada orang lain yang lebih menarik, tidak membuat hubungan saya bersama pacar berakhir				
15.	Meskipun orang lain memberi perhatian, namun tidak membuat hubungan saya dengan pacar berakhir				
16.	Meskipun orang lain peduli, namun tidak mempengaruhi hubungan saya dengan pacar				
17.	Meskipun ada orang lain yang lebih cantik/tampan dibandingkan pacar saya, tidak akan membuat saya meninggalkannya				
18.	Orang lain yang sesuai dengan harapan saya dapat membuat saya berpaling dari pacar.				
19.	Bila ada orang lain yang membuat saya tertarik, maka dapat membuat saya mengkhianati pacar				
20.	Bila ada orang lain yang dapat menarik perhatian saya, dapat membuat hubungan saya dengan pacar berakhir				
21.	Saya dan pacar menyediakan waktu untuk dapat bercerita satu sama lain				
22.	Saya akan menghabiskan waktu untuk memikirkan pacar				

23.	Saya menyempatkan waktu berkomunikasi dengan pacar				
24.	Saya menyisihkan uang untuk dapat bertemu dengan pacar				
25.	Saya dan pacar dapat berbagi pengalaman satu sama lain				
26.	Saya berusaha untuk bertemu dengan pacar di saat libur				
27.	Saya dan pacar menyampaikan aktivitas masing-masing				
28.	Saya tidak pernah menyisihkan uang untuk dapat bertemu dengan pacar				
29.	Saya dan pacar sulit bertemu walaupun di saat libur				
30.	Saya dan pacar tidak mengetahui rahasia satu sama lain				
31.	Saya ingin orang tua saya menyetujui hubungan saya dengan pacar				
32.	Saya dan pacar ingin memiliki pengalaman spesial yang dapat dikenang				
33.	Saya dapat menggantikan pengalaman spesial saya bersama pacar dengan orang lain				
34.	Saya ingin orang-orang terdekat saya mendukung hubungan saya dengan pacar				
35.	Saya akan memberikan sesuatu yang berharga untuk hubungan saya dengan pacar				
36.	Saya dan pacar ingin berhubungan baik dengan orang tua masing-masing				
37.	Saya akan kehilangan banyak hal apabila hubungan saya dengan pacar berakhir				
38.	Saya ingin orang tua saya melarang hubungan saya dengan pacar				
39.	Saya ingin orang tua saya tidak memperdulikan hubungan saya dengan pacar				

Skala Attachment Styles						
No.	Pernyataan	ST	TS	BS	S	SS
1.	Saya merasa nyaman menjalin hubungan dekat					
2.	Saya menghindari hubungan dekat					
3.	Saya mempercayai orang lain dan saya suka saat orang lain dapat mengandalkan saya					
4.	Saya mudah untuk menjalin hubungan yang dekat dengan orang lain					
5.	Saya merasa nyaman berada dalam hubungan yang dekat					
6.	Saya pikir penting bahwa orang-orang dapat mengandalkan satu sama lain					
7.	Saya percaya bahwa orang lain akan ada untuk saya ketika saya membutuhkan mereka					
8.	Saya ingin terbuka pada orang lain, tapi saya merasa tidak dapat percaya pada orang lain					
9.	Saya ingin mempunyai hubungan dekat dengan orang lain, tapi saya merasa sulit untuk mempercayai orang lain sepenuhnya					
10.	Saya takut harapan saya akan diperdaya ketika saya berhubungan terlalu dekat dengan orang lain					
11.	Saya berhati-hati untuk terlibat dalam hubungan yang dekat karena saya takut terluka					
12.	Saya merasa tidak nyaman ketika hubungan saya dengan orang lain menjadi dekat					
13.	Saya seringkali bertanya-tanya apakah orang-orang menyukai saya					
14.	Saya memiliki kesan bahwasanya saya menyukai orang lain lebih daripada rasa suka mereka terhadap saya					
15.	Saya sering merasa takut bahwa orang lain tidak menyukai saya					
16.	Saya takut ditinggalkan sendirian					
17.	Saya tidak khawatir apakah orang lain menyukai saya atau tidak					
18.	Saya pikir penting bahwa orang-orang dapat mengandalkan satu sama lain					
19.	Biasanya saya beranggapan orang lain lebih menarik dari saya					
20.	Saya merasa nyaman tanpa memiliki hubungan dekat dengan orang lain					

21.	Penting bagi saya untuk menjadi orang yang berdiri sendiri					
22.	Saya lebih memilih orang lain tidak bergantung pada saya dan saya tidak perlu bergantung pada mereka					
23.	Saya senang menjadi orang yang tidak bergantung pada orang lain					
24.	Saya tidak khawatir hidup sendiri, saya tidak terlalu membutuhkan orang lain					



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA